

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI DENGAN KUALITAS RUMAH TINGGAL DI KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH KOTA BANJARMASIN

Feminin Dwi Ayuning Tyas, Deasy Arisanty, Rosalina Kumalawati

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
feminintyas@gmail.com

Intisari

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Banjarmasin Tengah. 2) mengetahui kualitas rumah tinggal di Kecamatan Banjarmasin Tengah. 3) menganalisis hubungan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan kualitas rumah tinggal masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah. Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki 24.541 rumah tangga sehingga seluruh rumah tangga tersebut menjadi populasi penelitian. Sedangkan sampel dari penelitian ini sebanyak 204 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sample. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian korelasional. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan kajian data sekunder dari instansi terkait. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif persentase dan analisis korelasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa deskriptif persentase kondisi sosial ekonomi termasuk kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebanyak 68% dan deskriptif persentase kualitas rumah tinggal termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebanyak 90% , ada hubungan yang masuk kategori cukup antara sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal.

Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Kualitas Rumah Tinggal

1. Pendahuluan

Kota memiliki peranan sebagai titik pusat pertumbuhan ekonomi serta menjadi pusat aktivitas sosial, ekonomi dan budaya. Penduduk yang pindah ke kota pada umumnya bertujuan untuk memperoleh kesempatan kerja. Hubungan tersebut mempengaruhi jumlah penduduk akibat proses urbanisasi, jumlah permintaan terhadap kebutuhan lahan yang digunakan untuk kebutuhan sosial dan ekonomi terutama permukiman juga bertambah dalam suatu perkotaan (Satria dan Rahayu, 2013).

Kualitas rumah tinggal seseorang dapat mempengaruhi berbagai aspek lingkungan rumah yang merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya. Lingkungan rumah yang buruk (rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan) pada umumnya akan berpengaruh pada kualitas kesehatan seseorang. Seseorang akan mudah terkena penyakit jika kualitas kesehatan seseorang rendah. Seseorang tidak akan dapat bekerja secara optimal jika seseorang

mudah terkena penyakit, dan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi akan menciptakan masalah baru yaitu kemiskinan. Kemiskinan juga dapat menimbulkan masalah seperti angka kriminalitas yang tinggi (Notoatmodjo, 2003).

Masyarakat sebagai penghuni rumah tinggal memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda. Masyarakat dengan penghasilan yang besar memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan hunian yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan namun tidak demikian halnya dengan masyarakat yang penghasilan rendah. Keterbatasan ekonomi menyebabkan penghuni rumah terpaksa tinggal di suatu lokasi hunian yang tidak sesuai dengan keinginannya atau rumah yang ditempati tidak lagi sesuai dengan norma-norma sosial terkait dengan komposisi penghuni rumah sehingga menimbulkan kesesakan dan rasa tidak nyaman. Terkadang tidak semua keluarga yang bertambah anggota keluarganya serta memiliki perekonomian yang baik akan mencari rumah yang lebih besar dengan lokasi yang lebih baik dan tidak semua yang berpenghasilan rendah akan tetap tinggal (Faridah, 2014).

Tingkat kepadatan penduduk dan kebutuhan akan permukiman yang tinggi serta karakteristik sosial ekonomi penghuni rumah tinggal yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan akan rumah tinggal yang layak huni menyebabkan penulis ingin meneliti dan mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kualitas rumah tinggal di Kecamatan Banjarmasin Tengah serta apakah terdapat hubungan diantara keduanya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banjarmasin Tengah merupakan pusat Kota Banjarmasin, sehingga luas wilayah dan peruntukannya relatif stabil selama kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir. Kecamatan Banjarmasin Tengah terdiri dari 12 (dua belas) kelurahan, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 6,66 km².

3. Metode Penelitian

3.1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang bersifat menuturkan dan menganalisis data penelitian yang didapat dari masalah yang terjadi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena mengacu dan mengarah pada kondisi sosial ekonomi masyarakat serta kualitas rumah tinggal.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelatif, dan analisis deskriptif persentase. Teknik analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis deskriptif persentase adalah mendeskripsikan masing-masing variabel masing-masing variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat dan variabel terikat yaitu kualitas rumah tinggal berdasarkan jawaban responden yang diperoleh dari angket dan kemudian dijadikan dalam bentuk presentase. Responden yang dipilih untuk dijadikan kasus atau obyek penelitian adalah kepala keluarga yang memiliki rumah dan berdomisili di daerah penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan dibuat kesimpulannya (Sugiono, 2010). Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu populasi wilayah dan populasi penduduk. Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki 24.541 rumah tangga sehingga seluruh rumah tangga tersebut menjadi populasi penelitian.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 204 orang penduduk. Jumlah sampel penduduk tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Data yang akan dicari berupa variabel yang digunakan untuk menganalisis hubungan kondisi sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal. Berdasarkan indikator dan sub indikator disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 2.1. Instrumen dan Fungsi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kondisi Sosial Ekonomi	a. Usia	1) Sangat Produktif (15-49 tahun) 2) Produktif (50-64 tahun) 3) Kurang produktif (≥ 65 tahun) 4) Tidak Produktif (0-15 tahun)
	b. Pendidikan	1) Lulus PT dan Diploma 2) SLTA/ sederajat 3) SLTP/ sederajat 4) Tidak tamat SD dan tamat SD/ sederajat
	c. Pekerjaan	1) PNS/TNI/POLRI 2) Pegawai Swasta 3) Wiraswasta/Wirausaha 4) Buruh/Petani
	d. Pendapatan	1) Golongan sangat tinggi rata-rata >3.500.000 perbulan 2) Golongan tinggi rata-rata berkisar 2.500.000-3.500.000 3) Golongan sedang rata-rata berkisar 1.500.000-2.500.000 perbulan 4) Golongan rendah rata-rata <1.500.000 perbulan
Kualitas Rumah Tinggal	a. Status Kepemilikan Rumah Tinggal	1) Milik Sendiri 2) Kontrak Sewa 3) Bebas Sewa 4) Dinas
	b. Luas Lantai Rumah	1) Luas lantai per kapita $\geq 10 \text{ m}^2$ 2) Luas lantai per kapita 7,3-9,9 m^2 3) Luas lantai per kapita $\leq 7,2 \text{ m}^2$

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	c. Jenis Lantai Rumah	1) Marmer/granit, keramik, parket/ vinit/ permadani, ubin/ tegel/ teraso 2) Kayu/ papan kualitas tinggi, semen/ bata merah 3) Bambu, kayu/ papan kualitas rendah 4) Tanah
	d. Jenis Dinding Rumah	1) Tembok 2) Plesteran anyaman bambu/kawat 3) Kayu 4) Anyaman bambu, batang kayu, bambu
	e. Jenis Atap Rumah	1) Beton, genteng keramik, genteng metal 2) Genteng tanah liat tradisional, Asbes, Seng 3) Bambu, kayu/sirap 4) Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia
	f. Prasarana Air Minum	1) Air kemasan bermerk, Air isi ulang, Leding meteran, Leding eceran 2) Sumur bor/pompa, Sumur terlindung 3) Sumur tak terlindung, Mata air terlindung, Mata air tak terlindung, Air permukaan seperti sungai/danau/waduk/kolam/irigasi 4) Air hujan
	g. Fasilitas Buang Air Besar	1) Sendiri 2) Bersama 3) MCK Komunal/Umum 4) Tidak ada
	h. Fasilitas Penerangan Rumah	1) Listrik PLN 2) Listrik non PLN 3) Bukan Listrik

Sumber: Penulis, 2017

3.4. Pengumpulan Data

Data-data yang ada pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu data primer dan sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh di wilayah studi melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh melalui instansi terkait dan studi kepustakaan.

3.5. Pengolahan Data

Semua data yang sudah terkumpul sesuai dengan jumlah yang direncanakan, baik berupa data primer maupun data sekunder, maka tahap berikutnya yaitu mengolah dan menganalisis data. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi editing data, koding dan frekuensi, skoring, dan tabulasi data.

3.6. Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskripsi dan analisis statistik. Analisis deskriptif yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan gejala yang nampak di lokasi penelitian. Analisis statistik yaitu analisis kuantitatif mengenai kumpulan fakta yang didapat guna mengungkapkan suatu persoalan dengan menggunakan rumus statistik.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.1. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini, sebab dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini (Firmansyah, 2012).

4.1.1. Usia

Pengertian usia ada dua, yaitu usia kronologis dan usia biologis. Usia kronologis ditentukan berdasarkan perhitungan kalender, sehingga tidak dapat dicegah maupun dikurangi. Usia biologis adalah usia yang dilihat dari jaringan tubuh seseorang dan tergantung pada faktor nutrisi dan lingkungan, sehingga usia biologis ini dapat dipengaruhi (Lestiani, 2010 dalam Raharjo, 2015). Responden yang berumur 15-49 tahun sebanyak 105 dengan presentase 52%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kepala keluarga di Kecamatan Banjarmasin Tengah mempunyai umur antara 15-49 tahun.

4.1.2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yaitu laki-laki dan perempuan (Raharjo, 2015). Jenis kelamin yang terbesar dalam penelitian ini adalah laki-laki yakni sebanyak 179 orang atau 88%. Rata-rata kepala keluarga dari hasil penelitian didominasi oleh laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan.

4.1.3. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Seseorang dengan pendidikan yang dimilikinya diharapkan dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya (Nurjannah, 2014). Karakteristik responden menurut pendidikan, nampak bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SLTA/ sederajat yakni sebanyak 95 orang atau 46% sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata jenis pendidikan kepala keluarga adalah SLTA/ sederajat.

4.1.4. Pekerjaan

Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya (Mulyanto, 1985 dalam Nurjannah, 2014). Pekerjaan responden adalah wiraswasta yaitu berjumlah 85 orang dengan persentase 42% yang sekaligus menjadi dominasi.

4.2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan (Bintarto dalam Oktama, 2013 dalam Febrina dkk, 2016). Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah dari 204 responden masuk dalam kategori tinggi dengan presentase rata-rata 68%.

Tabel 4.1. Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi

Persentase (%)	Jumlah Responden (orang)	Kategori
85- 100	56	Sangat Tinggi
65 - 84	59	Tinggi
45 - 64	66	Sedang
25- 44	23	Rendah
Jumlah	204	

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Usia responden dengan presentase tertinggi sebesar 52% responden dengan usia 15-49 tahun yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Pendidikan responden dengan persentase tertinggi sebesar 46% responden dengan tingkat pendidikan SLTA/ sederajat yang masuk kategori tinggi. Pekerjaan dengan persentase tertinggi sebesar 42% responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta atau wirausaha yang masuk dalam kategori sedang. Pendapatan dengan persentase tertinggi sebesar 30% responden dengan pendapatan rumah tangga >Rp 3.500.000 perbulan yang masuk kategori sangat tinggi.

4.3. Kualitas Rumah Tinggal di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Kualitas permukiman memiliki makna erat kaitannya dengan kondisi dari suatu permukiman yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan penghuninya dalam memanfaatkan permukiman tersebut. Kualitas permukiman mencakup mengenai kondisi bangunan rumah, lingkungan rumah dan manusia yang ada didalamnya (Mayasari, 2012). Kualitas Rumah tinggal di Kecamatan Banjarmasin Tengah dari 204 responden masuk kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 90%.

Tabel 4.2. Jumlah Responden Berdasarkan Kualitas Rumah Tinggal

Persentase (%)	Jumlah Responden (orang)	Kategori
85 - 100	148	Sangat Baik
65 - 84	56	Baik
45 - 64	0	Sedang
25 - 44	0	Rendah
Jumlah	204	Jumlah

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Status kepemilikan rumah tinggal dengan persentase tertinggi sebesar 89% rumah tinggal responden dengan status kepemilikan milik sendiri yang masuk kategori

sangat baik. Luas lantai rumah dengan persentase tertinggi sebesar 82% rumah tinggal responden dengan luas lantai $\geq 10 \text{ m}^2$ per kapita masuk dalam kategori sangat baik. Jenis lantai dengan persentase tertinggi sebesar 48% rumah tinggal responden dengan jenis lantai kayu/papan kualitas tinggi yang masuk dalam kategori baik. Dinding rumah dengan persentase tertinggi sebesar 59% rumah tinggal responden dengan jenis dinding kayu yang masuk dalam kategori sedang. Atap rumah dengan persentase tertinggi sebesar 51% rumah tinggal responden dengan jenis atap asbes/seng yang masuk dalam kategori baik.

Prasarana air minum dengan persentase tertinggi sebesar 100% rumah tinggal responden dengan prasarana air minum berupa air kemasan bermerk, air isi ulang, leding meteran dan leding eceran yang masuk dalam kategori sangat baik. Fasilitas buang air besar dengan persentase tertinggi sebesar 100% rumah tinggal responden memiliki fasilitas buang air besar sendiri yang masuk dalam kategori sangat baik. Fasilitas penerangan rumah dengan persentase tertinggi sebesar 100% rumah tinggal responden memiliki penerangan dari listrik PLN yang masuk dalam kategori sangat baik.

4.4. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Kualitas Rumah Tinggal di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Analisis korelasi merupakan analisis statistik yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain guna untuk memahami suatu fenomena. Hubungan yang terdapat antar variabel ini penting karena dengan mengetahui variabel yang ada peneliti mendapatkan hasil sesuai tujuan. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan kualitas rumah tinggal (Niswah, 2015).

Uji Korelasi antara Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dengan kualitas rumah tinggal menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,466 dengan taraf signifikansi 5% $N=204$, diperoleh α 0,138. Karena r hitung (0,466) $>$ t tabel (0,138) jika dilihat interpretasi korelasinya berada pada koefisien (0,25 - 0,50) sehingga hubungan termasuk dalam kategori cukup kuat.

Angka korelasi usia dengan kualitas rumah tinggal sebesar -0,131. Taraf signifikansi yang digunakan 5% dengan $N=204$ diperoleh r tabel (0,138). Hasil dari perhitungan didapatkan bahwa r hitung (-0,131) $<$ r tabel (0,138), hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi negatif yang berarti bahwa semakin produktif usia kepala rumah tangga maka semakin rendah kualitas rumah tinggal dan sebaliknya.

Angka korelasi pendidikan dengan kualitas rumah tinggal sebesar 0,315 (lihat tabel 4.34). Taraf signifikansi yang digunakan 5% dengan $N=204$ diperoleh r tabel (0,138). Hasil dari perhitungan didapatkan bahwa r hitung (0,315) $>$ r tabel (0,138), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas rumah tinggal. Nilai r hitung sebesar 0,315 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi berada antara koefisien (0,25-0,50) yang termasuk dalam hubungan dengan kategori cukup kuat, sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka kualitas rumah tinggal belum tentu baik dan semakin rendah pendidikan responden maka kualitas rumah tinggal belum tentu rendah.

Angka korelasi pekerjaan dengan kualitas rumah tinggal dengan sebesar 0,438. Taraf signifikansi yang digunakan 5% dengan $N=204$ diperoleh r tabel (0,138). Hasil

dari perhitungan didapatkan bahwa r hitung (0,438) > r tabel (0,138), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kualitas rumah tinggal. Nilai r hitung sebesar 0,450 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi berada antara koefisien (0,25-0,50). Hubungan antara pekerjaan dengan kualitas rumah tinggal masuk kategori cukup kuat, sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pekerjaan responden maka kualitas rumah tinggal belum tentu baik dan semakin rendah pekerjaan responden maka kualitas rumah tinggal belum tentu buruk.

Angka korelasi pendapatan dengan kualitas rumah tinggal dengan sebesar 0,584. Taraf signifikansi yang digunakan 5% dengan $N=204$ diperoleh r table (0,138). Hasil dari perhitungan didapatkan bahwa r hitung (0,584) > r table (0,138), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kualitas rumah tinggal. Nilai r hitung sebesar 0,584 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi berada antara koefisien (0,50-0,75) sehingga hubungannya termasuk kategori kuat, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pendapatan responden maka semakin baik kualitas rumah tinggal dan semakin rendah pendapatan responden maka semakin rendah kualitas rumah tinggal.

5. Kesimpulan

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah dari 204 responden masuk dalam kategori tinggi dengan presentase rata-rata 68%. Kualitas Rumah tinggal di Kecamatan Banjarmasin Tengah dari 204 responden masuk kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 90%. Uji Korelasi antara Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dengan kualitas rumah tinggal menunjukkan hubungan termasuk dalam kategori cukup kuat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arditia, Feri. 2013. *Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2005-2009*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- BPS. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*.
- BPS. 2015. *Kota Banjarmasin Dalam Angka*.
- BPS. 2015. *Kecamatan Banjarmasin Tengah Dalam Angka*.
- BPS. 2016. *Statistik Kesejahteraan Rakyat*.
- BPS. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Banjarmasin Tengah*.
- Farida. 2014. *Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Tingkat Kepuasan Bermukim Pemilik Rumah Sederhana di Perumahan Tamansari Bukit Mutiara Kota Balikpapan*. Balikpapan: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota. Volume 10(1): 33-42 Maret 2014.
- Febrina. Lisa. Ellyn Normelani dan Karunia Puji Hastuti. 2016. *Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah*. Banjarmasin: Jurnal Pendidikan Geografi Volume 3, No. 2, Halaman 42-50. ISSN: 2356-5225.

- Firmansyah. 2012. *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Kijang Innova Pada PT. Hadji Kalla Cabang Alauddin Makassar*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Niswah, Khomsatun. 2015. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjannah, Siti Laila. 2014. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau*. Malang: Fakultas Psikologi UIN.
- Raharjo, Andhre Sigit dan Rizky Metiyas Tuti. 2015. *Hubungan Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pekerjaan Dengan Jenis Stroke Di Poli Saraf RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan: Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan.
- Satria, Mitra dan Sri Rahayu. 2013. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kota Semarang Bagian Selatan*. Semarang: Fakultas Teknik UNDIP.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.